

PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SDN 004 BONTANG

Uminingsih
Guru SD Negeri 004 Bontang Utara

Abstract: This study is intended to see the role of parental guidance to improve students' achievement in IPA. The study took place in the sixth grade students of SDN 004 Bontang Utara. This study used correlational design. This study assigned 68 students as the respondents. Data of this study were collected from questionnaire and documents. This study revealed that parental guidance significantly improves students' achievement in IPA. The higher the guidance is provided, the better the achievement in IPA the students gain.

Keywords: parental guidance, science, elementary school.

KELUARGA merupakan kelompok sosial yang pertama tempat murid dapat berinteraksi. Hubungan keluarga dalam perkembangan murid sangatlah besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berhubungan dalam proses perkembangan murid. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan murid adalah bimbingan orang tua terhadap anak.

Orang tua mempunyai berbagai fungsi yang salah satu diantaranya ialah bimbingan putra-putrinya. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar pembelajaran bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua itu selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Disisi lain, dalam melakukan tugas anak juga banyak dihubungi oleh peranan orang tua tersebut. Peranan orang tua itu, adalah dengan memberikan lingkungan yang memungkinkan anak dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik. Dengan kata lain lingkungan yang paling kondusif selain sekolah, untuk tempat belajar dan mengerjakan semua tugas sekolah. Kartono (1985:91) mengemukakan bahwa orang tua mempunyai peranan yang amat besar, antara lain membimbing anak dalam arti mendorong dan menolong untuk memakai seluruh kemampuannya.

Membimbing juga berarti melepaskan anak dari rasa takut dan cemas apabila tidak dapat mencapai apa yang diusahakan, juga mendorong anak, sehingga anak merasa ia tetap di cinta dan dihargai orang tua . walaupun dalam belajar tidak mendapatkan nilai yang diharapkan. Orang tua selayaknya memberi penekanan dan motivasi anak, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus. Berkaitan dengan ini, orang tua selayaknya

juga selalu mengarahkan anak sesuai dengan bakat minatnya, memberikan perhatian dan memberikan waktu yang cukup untuk anaknya.

Walaupun banyak orang yang telah sadar akan pentingnya peran mereka terhadap prestasi belajar anak, namun tidak sedikit yang masih belum dapat melaksanakan secara optimal fungsi bimbingan dalam keluarga sebagai sebuah kewajiban utama dalam mendidik anak. Tidak jarang masalah pendidikan anak, diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah. Banyak alasan yang dikemukakan seperti sibuk karena kedua orang tua telah bekerja. Bahkan ada orang tua yang telah merasa cukup membimbing anak karena telah mengkursuskan anak atau telah mencari guru les tambahan diluar jam sekolah.

Kursus dan les diluar jam sekolah, memang perlu dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Namun hal ini tidak serta merta dapat menggantikan peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak. Sebab jika tidak diarahkan dan dibimbing langsung oleh orang tua, maka anak akan menjadi kurang perhatian sehingga perkembangan dan motivasi belajarnya rendah. Akhirnya anak menjadi lambat berkembang dan susah mencerna mata pelajaran di sekolah.

Berdasarkan pemaparan beberapa hal diatas, penulis tertarik meneliti hubungan bimbingan orang tua ini terhadap prestasi belajar anak, dengan judul “Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar IPA Kelas VI di SD Negeri 004 Loktuan Bontang”.

METODE

Beberapa jenis penelitian yang umum dilakukan oleh kalangan peneliti, diantaranya adalah penelitian deskripsi (menggambarkan), eksplanasi (menjelaskan), eksplorasi (menguraikan), dan eksperimen (pengujian), maka penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian diskripsi yaitu penelitian untuk menggambarkan hubungan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar IPA di SDN 004 Loktuan Bontang. Hasil belajar IPA berperan sebagai variabel X, diukur hasil dari rata-rata tugas-tugas harian, ulangan harian, dan ulangan semester 1. Ukuran hasil belajar yang digunakan adalah ukuran angka dengan rasio 1 s.d. 100. Makin mendekati 100 nilai yang diperoleh murid, maka semakin tinggi ukuran hasil belajar yang diperoleh oleh murid tersebut. Bimbingan orang tua berperan sebagai variabel Y, diukur dari beberapa indikator, yaitu: kondisi pribadi anak, relasi di rumah tangga dan keluarga, pengisian waktu luang, minat belajar anak, kesehatan anak, dan kebiasaan belajar anak.

Keenam indikator bimbingan orang tua di atas, secara terperinci direfleksikan ke dalam 35 pernyataan kuesioner yang akan dibagikan dan dijawab oleh 68 (enam puluh delapan) orang tua responden. Sementara, ukuran yang digunakan dalam penilaian masing-masing pertanyaan dalam kuesioner tersebut, akan dinilai melalui teknik pengukuran Skala Likert, yang disesuaikan dengan pertanyaan masing-masing skor jawaban, yaitu: a bernilai 5, b bernilai 4, c bernilai 3, dan d bernilai 2, dan e bernilai 1. Sehingga nilai terendah seorang responden adalah 35 (1 x 35 pertanyaan), sedangkan nilai tertinggi adalah 175 (5 x 35 pertanyaan). Selanjutnya, jumlah nilai yang diperoleh setiap responden setiap responden dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kelompok tingkat bimbingan orang tua, yang sangat aktif, aktif, sedang pasif dan sangat pasif. Cara atau

ketentuan pembuatan interval kelima kelompok bimbingan orang tua tersebut, akan dilakukan dengan menggunakan rumus interval menurut Sudjana (1996:46):

$$P = \frac{R}{JK}$$

di mana:

p = Kelas interval

R = Rentangan (Nilai tertinggi – Nilai Terendah)

JK = Jumlah Kelompok

Berdasarkan rumus tersebut dapat ditentukan interval antar kelompok, untuk menentukan ukuran data yaitu:

$$P = \frac{175 - 35}{5}$$
$$P = 28$$

Tabel 1. Pembagian Kelompok Tingkat Bimbingan Orang Tua

No	Kelompok	Interval Nilai	Ukuran Data
1.	Sangat Aktif	147-175	5
2.	Aktif	119-146	4
3.	Sedang	91-118	3
4.	Pasif	63-90	2
5.	Sangat Pasif	35-62	1

Populasi penelitian ini adalah orang tua murid kelas VI SD Negeri 004 Loktuan Kota Bontang Tahun Pelajaran 2004/2005, yang berjumlah 68 orang tua murid. Mengingat populasi penelitian ini relatif tidak terlalu besar jumlahnya, maka penelitian mengambil keseluruhan populasi sebagai responden. Dengan demikian penelitian ini tidak menggunakan pendekatan sampel dalam penentuan responden, tetapi langsung menetapkan seluruh populasi sebagai responden penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, disesuaikan dengan data yang diperlukan, yaitu: angket dan dokumen. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.

HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 004 yang berdiri sejak tahun 1976. Saat itu Kota Bontang belum berdiri, dan masih berada dibawah Kabupaten Kutai. Sejak terjadinya pemekaran pada tahun 1999, maka sekolah ini langsung berada dibawah binaan pemerintah Kota Bontang, dan terletak di jalan Basuki Rahmat Loktuan Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang, dengan nomor statistik Sekolah (NSS) 1011647410004.

Gedung permanen Sekolah Dasar 004 dibangun pada tahun 2002 disebuah areal 20 M² x 18 M². Saat ini berdasarkan laporan bulanan sekolah pada bulan Februari, sekolah dasar Negeri 004 Loktuan Kota Bontang memiliki 518 siswa, yang terbagi menjadi 13 kelas. Sedangkan guru sekolah berjumlah 10 orang, dengan kepala Sekolah bernama Yulius,A.Ma.Pd.

Deskripsi Hasil Belajar Kelas VI SD Negeri 005 Loktuan Bontang Utara

Untuk memudahkan pembahasan, data diringkas dalam bentuk tabel-tabel frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Kategory Hasil Belajar Murid Kelas VI SD Negeri 004 Loktuan Bontang Utara.

No	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi (Murid)	Persen(%)	Persen (%) Komulatif
1	<5,00	17	25.0	25.0
2	5,00-5,99	31	45.6	70.6
3	6,00-7,00	16	23.5	94.1
4	>7,00	4	5.9	100.0
5	Total	68	100.0	
Rata-rata Nilai =5,51				

Sumber: Data Primer yang diolah,2005.

Tabel yang menunjukkan rata-rata nilai 68 murid adalah 5,51. Selain itu hampir setengah (45,6%) murid berada pada kelompok nilai 5 s.d 5,99. Data ini menggambarkan bahwa, secara umum hasil belajar mata pelajaran Sains Kelas VI SD Negeri 004 Loktuan Bontang Utara relatif rendah.

Jika dibandingkan dengan batas ketuntasan mata pelajaran Sains SD minimal 7,00, maka hanya empat orang murid yang berkualifikasi tuntas untuk mata pelajaran ini. Jika dikaitkan dengan materi yang dibahas dalam penelitian ini, maka 94,1 % murid kelas VI di SD Negeri 004 masih memerlukan bimbingan orang tua yang lebih aktif agar hasil belajarnya dapat lebih baik.

Selanjutnya, menarik pula untuk dilihat hasil belajar berdasarkan jenis kelamin jenis kelamin murid, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Murid berdasarkan Jenis kelamin.

Kategori Hasil Belajar	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	F	%	F	%	F	%
< 5,00	10	25,6	7	24,1	17	25,0
5,00-5,99	16	41,0	15	51,7	31	45,6
6,00-7,00	10	25,6	6	20,7	16	23,5
> 7,00	3	7,7	1	3,4	4	5,9
Total	39	100,0	29	100,0	68	100,0

Sumber data primer yang diolah, 2005

Tabel 3 menggambarkan bahwa perempuan perlu lebih mendapatkan perhatian dari orang tua, karena hasil belajar mereka relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini tergambar dari presentase terbesar murid yang memperoleh nilai yang antar 5,00s.d. 5,99 adalah kelompok perempuan, yaitu sebesar 51,7%. Bandingkan dengan kelompok laki-laki yang hanya sebesar 41 %. Sebaliknya dilihat dari kategori hasil belajar tuntas (hasil belajar diatas 7,00), kelompok laki-laki lebih dominan sebesar n7,7 % berbanding 3,4 % kelompok perempuan.

Diskripsi Bimbingan Orang tua Kelas VI SDN 004 Loktuan Bontang Utara

Data bimbingan orang tua terhadap murid kelas VI SD Negeri 005 Loktuan Bontang Utara disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

Tabel 4. Kategori Bimbingan Orangtua Kepada Murid Kelas VI SD Negeri 004 Loktuan Bontang Utara.

No	Kategori Bimbingan Orangtua	Frekuensi (Orangtua)	Persen (%)	Persen (%) Komulatif
1	Sangat Pasif	0	0	0
2	Pasif	4	5,9	5,9
3	Sedang	32	47,1	52,9
4	Aktif	29	42,6	95,6
5	Sangat Aktif	3	4,4	100,0
Total		68	100,0	100,0

Sumber data primer yang diolah , 2005

Tabel 4 memberikan gambaran bahwa bimbingan orangtua terhadap murid perlu ditingkatkan lagi. Hal ini terlihat dominannya presentase bimbingan orangtua pada kategori sedang, yaitu sebesar 47,1% (32 orangtua murid), sementara kelompok bimbingan pada kategori sangat aktif hanya 4,4% (3 orangtua murid). Walaupun ada juga hal yang cukup

menggembirakan, yaitu tidak ada satu orang atau pun masuk kategori pasif (0%) dalam membimbing anak-anaknya. Hal ini dapat berarti bahwa orangtua sebenarnya telah mengerti bahwa membimbing anak adalah sangat penting, namun bobot dan kualitas pembimbingan memang masih perlu ditingkatkan.

Hal ini yang patut diperhatikan adalah kategori bimbingan orangtua berdasarkan jenis kelamin murid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5. Tabel 5 menggambarkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menjadi pertimbangan orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Semua anak diperlakukan sama, baik anak perempuan maupun anak laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari relatif samanya persentase pembimbingan yang dilakukan orangtua dari setiap kategori bimbingan yang ada. Di satu sisi tidak membedakan anak memang sesuatu yang bagus untuk diterapkan. Namun, mengingat hasil pada tabel sebelumnya yang menyebutkan bahwa hasil belajar murid perempuan lebih rendah dari laki-laki, maka cukup logis jika anak perempuan seyogyanya diberi perlakuan khusus oleh orangtua.

Tabel 5. Kategori Bimbingan Orangtua Berdasarkan Jenis Kelamin Murid.

Kategori Bimbingan Orangtua	Jenis Kelamin Murid				Total	
	Laki-laki		Perempuan		F	%
	F	%	F	%		
Pasif	3	7,7	1	3,4	4	5,9
Sedang	17	43,6	15	51,7	32	47,1
Aktif	17	43,6	12	41,4	29	42,6
Sangat Pasif	2	5,1	1	3,4	3	4,4
Total	39	100,0	29	100,0	68	100,0

Sumber data primer yang diolah, 2005.

Tabel terakhir diskripsi bimbingan orangtua adalah gambaran tentang hasil belajar dikaitkan dengan kategori bimbingan orangtua. Tabel 6 menggambarkan bahwa semakin aktif orangtua dalam membimbing, maka semakin tinggi hasil belajar anak-anaknya. Pada saat orangtua bersikap pasif dalam membimbing anaknya (kategori pasif dan sedang) maka hasil belajar anak berada pada kisaran nilai enam ke bawah. Sementara jika orangtua aktif dalam membimbing, maka hasil belajar anak akan berada di atas nilai 7 (tujuh).

Tabel 6. Hasil Belajar Murid Berdasarkan Kategori Bimbingan Orangtua

Kategori Bimbingan Orangtua	Kategori Hasil Belajar								Total	
	<5,00		5,00-6,00		6,01-7,00		>7,00		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Pasif	2	11,8	1	03,2	1	06,3	-	-	4	05,9
Sedang	15	88,2	12	38,7	5	31,3	-	-	32	47,1
Aktif	-	-	18	58,1	9	56,3	2	50,0	29	42,6
Sgt Aktif	-	-	-	-	1	06,3	2	50,0	03	04,4
Total	17	100	32	100	29	100	3	100	68	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2005

Uji Korelasi Data Penelitian

Berdasarkan beberapa penyajian tabel frekuensi dan tabel silang, diketahui bahwa secara deskriptif bimbingan orangtua berperan penting terhadap hasil belajar mata pelajaran Sains IPA murid Kelas VI SD Negeri 004 Loktuan Bontang Utara. Walaupun demikian, harus dilakukan pengujian secara statistik inferensial untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian yang telah diajukan.

Alat uji yang digunakan, seperti yang telah disebutkan dalam metode penelitian adalah alat uji korelasi sederhana. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Prosedur Pengerjaan Korelasi antara Bimbingan Orangtua dengan Hasil Belajar IPA

n	Hasil Belajar ($\sum X$)	Bimbingan. Ortu ($\sum X$)	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY^2$
68	347,54	235,00	2.120,37	843,00	1.317,13

Sumber: Data Primer yang diolah, 2005

Berdasarkan data pada Tabel 7 diatas maka dapat dikerjakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sedangkan:

- r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = 68,00 (Besarnya sampel)

$$\begin{aligned}\sum X &= 374,54 \text{ (Hasil belajar IPA)} \\ \sum Y &= 235,00 \text{ (Bimbingan orangtua)} \\ \sum X^2 &= 2.120,37 \\ \sum Y^2 &= 843,00 \\ \sum XY &= 1.317,13\end{aligned}$$

Selanjutnya, nilai-nilai pada tabel dimasukkan kedalam rumus seperti yang telah disebutkan di depan, maka:

$$r = \frac{(68 \times 1.317,13) - (374,54 \times 235,00)}{\sqrt{\{(68 \times 2.120,37) - (374,54)^2\} \{(68 \times 843,00) - (235,00)^2\}}}$$

$$r = \frac{(890564,88) - (88.016,90)}{\sqrt{\{(144.184,97) - (140.280,21)\} \{(57.324) - (55.225)\}}}$$

$$r = \frac{1.547,94}{\sqrt{3.904.76 \times 2.099}}$$

$$r = \frac{1.547,94}{\sqrt{8.196.087,04}}$$

$$r = \frac{1.547,94}{2,862,88}$$

$$r = 0.54069321$$

Perhitungan di atas dilakukan secara manual. Selanjutnya, untuk lebih menjamin keakuratan perhitungan koefisien korelasi, maka penelitian melakukan perhitungan ulang nilai koefisien korelasi ini dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistic program Social Science).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh program SPSS, angka koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sama dengan angka hasil perhitungan manual, yaitu sebesar 0,541. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil output program SPSS seperti tabel 8 berikut ini:

Tabel8. Koefisien Korelasi Bimbingan Orangtua dengan Hasil belajar IPA Kelas VI SD Negeri 004 Bontang.

Keterangan		Hasil belajar	Kategori Bimb Ortu
Hasil belajar	Pearson Correlation	1.000	0.541
	Sig.(2-tailed)	.	0.000
	N	68	68
Kategori bimbingan Ortu	Pearson Correlation	0.541	1.000
	Sig.(2-tailed)	0.000	.
	N	68	68

Sumber: Output pengerjaan SPSS dari primer, 2005

BAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, baik secara manual maupun dengan SPSS, dapat ditentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Sebelumnya perlu diingat kembali bahwa hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat hubungan bimbingan orangtua dengan hasil belajar IPA Kelas VI di SD Negeri 044 Loktuan Bontang “.Selanjutnya, mengacu pada ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,541 (dibulatkan) mengandung pengertian sebagai berikut :

- Nilai r hitung 0,541 jika dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment akan menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_h > r_t$). untuk memperoleh nilai r Product Moment dengan jumlah $n = 68$ dan tingkat kesalahan duga sebesar 5% (0,05) dapat dilihat pada lampiran 2. Karena r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} = 0,541 > r_{tabel} = 0,242$) maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Penolakan H_0 mengandung arti bahwa hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua dengan hasil belajar murid kelas VI SD Negeri 004 Loktuan Bontang Utara, khususnya untuk mat pelajaran IPA.
- Nilai r hitung menunjukkan angka yang positif (0,541). Angka yang positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa arah hubungan antara kedua variabel yang diuji adalah positif. Artinya, semakin aktif bimbingan orangtua terhadap anak-anaknya , maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh anak tersebut.
- Nilai atau besaran r hitung sebesar 0,541, jika dikaitkan dengan rentang korelasi *product moment* dapat berarti bahwa hubungan antara bimbingan orangtua dengan hasil belajar IPA kelas VI SD Negeri 004 Loktuan Bontang adalah cukup kuat.

Berdasarkan keputusan hasil pengujian hipotesis penelitian di atas, maka terlihat dengan jelas bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif diantara bimbingan orangtua dengan hasil belajar murid di SD Negeri 004 Loktuan Bontang Utara. Hasil ini menisyaratkan bahwa pendidikan di rumah merupakan pendidikan dasar dari murid, dan sangat besar artinya bagi perkembangan dan peningkatan hasil belajar murid tersebut.

Pendidikan di sekolah sebenarnya hanyalah kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Artinya, di dalam keluargalah pondasi dan pembentukan kepribadian anak dalam pendidikan dibentuk dan diolah. Seringkali, dalam menempuh pendidikan di sekolah murid mengalami kesulitan. Selain faktor lainnya, kesulitan tersebut bisa saja disebabkan oleh dasar pendidikan murid-murid dan keluarga yang kurang diperhatikan. Sebaliknya, jika pondasi pendidikan anak telah terbentuk sejak dini di dalam keluarga, maka sekolah telah diringankan bebannya dalam membentuk kepribadian anak, agar selalu terkondisi untuk pencapaian hasil belajar murid yang diharapkan.

Walaupun perubahan yang terjadi dalam tingkah laku dan kepribadian murid ditentukan oleh banyak faktor, yang salah satunya adalah faktor dari dalam diri murid itu sendiri, namun kini semakin disadari bahwa kenyataan tingkah laku murid memang berhubungan erat dengan keluarga dan lingkungan keluarga dimana murid tersebut tumbuh berkembang. Artinya orangtua, sekolah, dan anggota keluarga yang lain, tidak boleh hanya sekedar berpangku tangan dan bersikap biarlah murid tumbuh dengan sendirinya.

Sekolah berperan dalam mendidik dan menempa murid dengan penekanan pada pelajaran-pelajaran formal, sedangkan keluarga terutama orangtua berperan dalam membimbing murid dengan penekanan kepada pembentukan kepribadian murid sebagai landasan kesiapan menerima pelajaran formal yang dilakukan sekolah. Sinergi antara kedua komponen ini (sekolah dan keluarga) dalam membentuk dan mendidik murid, merupakan sebuah keharusan agar murid dapat tumbuh dan berkembang bukan hanya untuk mencapai hasil belajar yang baik, tetapi juga dalam pembentukan kepribadian murid.

Di sisi lain, dengan sangat eratnya hubungan antara bimbingan orangtua dan hasil belajar murid di kelas VI SD Negeri 004 Loktuan Bontang Utara ini, memberikan bantuan kepada semua pihak bahwa keberhasilan dan kegagalan seorang murid bukan hanya ditentukan oleh sekolah semata. Tetapi juga banyak ditentukan oleh faktor keluarga, terutama faktor bimbingan orangtua. Sementara itu membimbing anak juga bukan berarti hanya sekedar mengawasi dan memberi perintah saja. Tetapi, bagaimana orangtua dapat menghargai anak, memberi hukuman jika perlu, memberikan motivasi kepada anak, memahami karakteristik anak, mengakomodir karena kemauan dan kehendak anak, memelihara dan menjaga situasi yang kondusif dalam keluarga, serta memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada anak adalah sesuatu yang harus dilakukan orang tua dalam membimbing anak.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA murid kelas VI SD Negeri 004 Loktuan Bontang Utara relatif masih rendah, karena rata-rata hasil belajar menunjukkan angka dibawah nilai ketuntasan mata pelajaran IPA SD yang dipersyaratkan 7,00.

2. Terdapat hubungan yang nyata atau signifikan antara bimbingan orangtua dengan hasil belajar mata pelajaran IPA murid kelas VI SD Negeri 004 Loktuan Bontang Utara. Disamping itu hubungan kedua variabel tersebut jika dilihat dari nilai koefisien korelasi yang dihasilkan cukup kuat.
3. Hubungan antara bimbingan orangtua dengan hasil belajar mata pelajaran IPA tersebut arahnya adalah positif, yaitu semakin aktif bimbingan orangtua terhadap anak-anaknya, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh anak tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi bimbingan orangtua maka semakin rendahlah hasil belajar anak.

SARAN

Berdasarkan kedua kesimpulan diatas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sekolah dalam hal ini guru dan orangtua murid perlu selalu mengkoordinasi perkembangan dan kemajuan murid agar dapat memantau masalah atau mengantisipasi kesulitan murid secara dini. Secara kongkrit jika tatap muka secara langsung dengan orangtua siswa susah untuk dilakukan. Dapat dilakukan dengan media lain seperti, memberi catatan dalam pekerjaan rumah yang diperiksa dan ditandatangani orangtua murid, atau membuat catatan harian anak yang diisi oleh guru dan orangtua murid secara bersama-sama.
2. Sekolah secara temporari dapat memberikan penyuluhan kepada orangtua murid tentang penting dan perlunya membimbing anak, serta bagaimana membimbing anak agar dapat memacu perkembangan anak seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1992. *Prosedur penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Rohani, Ahmad.1991,*Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dahar, R.W.1989.*Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga. .
- Dajan, Anto.1991. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud.1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Hanafiah, Faisal.1981. *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadari, Nawawi.1986. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayanto,D.N.1988. *Mengenal Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Liberty.
- Kartono, Kartini.1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Yakarta: CV. Rajawali.
- Loekmono, Lobby J.T.1994. *Belajar, Bagaimana Belajar*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Partowisastro, Koestoer.1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta, WJS.1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sihan, N. Herry.1986. *Peranan Ibu dan Bapak Mendidik Anak*. Jakarta: Angkasa.

- Sudjana, Nana.1989. *Cara Belajar Murid Aktif dan Proses Belajar Mengajar. Murid Baru*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana.1996. *Metode Statistika*. Tasito. Bandung.
- Slameto.1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas, Gordon.1994. *Menjadi Orangtua Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel, WS.1984. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV. Ilmu.
- Winarto, Surahmad.1982. *Pengantar Penyelidikan Ilmiah*. Bandung: Tarsito.